BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab I sampai dengan V sebagaimana dalam uraian di depan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahabbah merupakan sebuah konsep tasawuf yang memperjuangkan seorang *hamba* mensucikan jiwanya untuk kembali kepada jalan Allah Swt untuk mendapatkan sebuah tujuan mendekatkan kepada Allah Swt dengan salah satu cara yang terkenal dikalangan para *sufi* yakni konsep *mahabbah* (cinta), para *sufi* mendefenesikan tentang mahabbah disini tidaklah jauh berbeda bahwasanya *mahabbah* yaitu cinta yang tidak didorong kesenangan indrawi, tetapi didorong Dzat yang dicintai. Cinta tidak mengharapkan balasan apa-apa. Kewajiban-kewajiban yang dilakukan seorang pecinta timbul karena perasaan cinta kepada Dzat yang dicintai. Begitulah para *sufi* dalam pengertian tentang mahabbah begitu dalamnya sehingga tidak mengaharapkan apa-apa dari yang dicintai.
2. Konsep *mahabbah* (cinta) Ibn Atha'llah merupakan salah satu konsep dari beberapa konsep tasawuf lainnya yang memperkenalkan mahabbah kepada Allah Swt seperti mahabbahnya *Rabiah al-Adawiah, al-Ghazali* dan *al-Qusyairiah*, hanya ada perbedaan dalam mejalankan beberapa *maqam* yang harus dilalui oleh seorang *salik* untuk menjernihkan hati dan mendapatkan *mahabbah* dan *ma'rifah* kepada Allah Swt. Konsep Ibn Atha'illah tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahabbah hanya mengandalkan penyucian jiwa dengan memperbanyak berzikir, baik berzikir dalam keadaan (berdiri, duduk, sakit, berbaring), membaca al-Qur'an, diam tidak banyak berbicara, *berkhalwat* untuk bermunajat kepada Allah Swt, sedikit makan dan minum dan selalu berbuat baik kepada sesama karena berbuat baik menurut pandangan Ibn Atha'illah itu merupakan *mahabbah* kepada Allah Swt. Konsep *mahabbah* merupakan buah karya emas yang dikarangan oleh seorang Ulama' yang *arif billah* yakni Syekh Abul Fadlil Tajuddin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim bin Atha'llah al-Sakandari yang pada tahun 709 H./1309 M.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna, dan masih memungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, yang lebih kritis dan transformative, guna menambah khazanah pemikiran Islam khususnya dibidang tasawuf dalam realitas kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan dari penelitian ini bisa memotivasi kita sebagai manusia yang berakal, untuk lebih semangat dan tekun dalam beribadah dan meningkatkan spritualitas. Karena tidak ada jalan lain untuk menuju kebahagiaan sejati, kecuali kejalan spritual, yaitu jalan kembali kepada Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id